

STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BIMBINGAN BELAJAR BERBASIS MEDIA DIGITAL DI DESA BANGSRI

Mas Ummu Chasbiyah, Lailul Fuadah Firdaus, Nisfi Oktafiyanti, Nadia Marta Trilova, Ayu Hanik Tri Wahyuni, Siti Darni, Atina Nabila Ahmad

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Tingginya durasi penggunaan gawai pada anak di Desa Bangsri memicu perlunya inisiasi gerakan belajar kolektif. Melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), program bimbingan belajar bersama ini mengoptimalkan kekuatan internal serta potensi lokal warga untuk menciptakan solusi pendidikan yang mandiri. Pemetaan perkembangan perilaku belajar dan kontrol gawai terhadap 15 siswa kelas IV dan V sekolah dasar dilakukan secara partisipatif melalui teknik observasi, wawancara orang tua, serta dokumentasi aktivitas di ruang komunal. Hasil intervensi membuktikan terjadinya akselerasi pemahaman materi akademik, penguatan konsentrasi, dan pembentukan regulasi diri siswa yang lebih disiplin. Dampak nyata juga terlihat pada pergeseran paradigma orang tua mengenai pentingnya pengawasan teknologi di rumah. Program ini berhasil mengubah kepedulian domestik menjadi tanggung jawab kolektif, sekaligus membekali komunitas warga dengan modal sosial untuk mengelola ekosistem edukasi swadaya secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Asset Based Community Development* (ABCD), Bimbingan Belajar Bersama, Gadget, Interaksi Komunal, Pendidikan Anak, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

The high duration of gadget usage among children in Bangsri Village has triggered the need for the initiation of a collective learning movement. Through the Asset Based Community Development (ABCD) approach, this joint tutoring program optimizes internal strengths and the local potential of residents to create independent educational solutions. Mapping of learning behavior development and gadget control for 15 fourth and fifth-grade elementary school students was conducted participatorily through observation techniques, parental interviews, and documentation of activities in the communal space. The intervention results prove an acceleration in academic material comprehension, strengthening of concentration, and the formation of more disciplined student self-regulation. A tangible impact is also seen in the shift in parental paradigms regarding the importance of technological supervision at home. This program successfully transformed domestic concern into collective responsibility, while simultaneously equipping the resident community with social capital to manage a self-reliant educational ecosystem sustainably.

Keywords: *Asset Based Community Development* (ABCD), Joint Tutoring, Gadget, Communal Interaction, Children's Education, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Penurunan minat dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar di Desa Bangsri akibat intensitas penggunaan gawai yang tinggi telah menjadi tantangan serius bagi capaian akademik (Chusna, 2023). Fenomena ini diperparah oleh minimnya efisiensi manajemen pendidikan di tingkat mikro dalam merespons disrupsi digital, serta keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi belajar akibat beban kerja yang tinggi (Akmal *et al.*, 2015). Kelangkaan opsi kegiatan edukatif yang menghibur di lingkungan rumah membuat anak menjadikan gawai sebagai sumber kesenangan utama, yang berdampak pada merosotnya kedisiplinan belajar dan ketergantungan kronis (Sihombing, 2024). Ketimpangan akses terhadap literasi digital yang sehat ini jika tidak segera ditangani akan terus memperlebar jurang kegagalan kompetensi dasar anak di daerah (Arifin & Darmawan, 2021). Oleh karena itu, diperlukan langkah taktis melalui program alternatif yang mampu mengalihkan ketergantungan gawai tersebut menuju aktivitas edukatif yang atraktif serta fungsional demi memulihkan motivasi internal dan kualitas belajar siswa.

Ketergantungan akut pada gawai memicu penurunan kualitas edukasi siswa, mulai dari merosotnya daya konsentrasi, lemahnya penguasaan materi, hingga anjloknya prestasi akademik (Sari *et al.*, 2023). Masalah ini dipengaruhi oleh rapuhnya variabel internal dan eksternal dalam aktivitas belajar yang terabaikan (Mardikaningsih, 2014), serta memicu isolasi digital yang memperlebar resistensi anak terhadap dinamika lingkungan harian dan memudahkan kohesi sosial (Mardikaningsih, 2021). Dalam jangka panjang, pola tidak sehat ini meruntuhkan kedisiplinan dan menghambat kematangan keterampilan sosial, yang diperburuk oleh stereotip keliru mengenai modernisasi gawai yang melanggengkan marjinalisasi mutu pendidikan (Sajjapong *et al.*, 2022). Merespons ancaman tersebut, solidaritas kultural masyarakat Desa Bangsri yang kental dengan tradisi gotong royong dan asas kekeluargaan dapat diaktivasi sebagai benteng pertahanan edukasi melalui inisiasi bimbingan belajar bersama (Wibowo *et al.*, 2022). Intervensi berbasis komunitas ini menjadi modal strategis untuk mengondisikan kebijakan yang berpihak pada keadilan edukasi, di mana mobilisasi peran serta orang tua dan tokoh lokal memegang posisi sentral dalam mengonstruksi atmosfer pendidikan yang kondusif, aman, serta berkelanjutan bagi generasi muda (Halizah & Mardikaningsih, 2022).

Penanganan segera atas kendala ketergantungan gawai bersifat mendesak demi menyelamatkan ritme pendidikan, pola studi harian, serta proses konstruksi karakter siswa sebagai generasi masa depan (Isro'hidayatullah, 2024). Kelesuan belajar akibat eksploitasi gawai wajib diintervensi melalui rekayasa kesadaran publik guna memicu perubahan perilaku berbasis edukasi berkelanjutan (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Sebagai resolusi konkret, pengadaan program bimbingan belajar bersama diproyeksikan mampu menuntun siswa mengelola waktu secara efisien, memacu kembali motivasi belajar, serta memangkas adiksi gawai demi melahirkan budaya belajar yang sehat dan produktif. Gerakan pengabdian ini difokuskan untuk mengeskalasi kapasitas akademik siswa sekaligus mengaktivasi peran keluarga di Desa Bangsri dalam membangun kebiasaan studi yang sistematis dan mandiri (Lestari, 2025). Melalui skema bimbingan belajar gratis, siswa memperoleh asistensi akademik dan strategi belajar efektif untuk mengalihkan fokus dari gawai menuju agenda edukasi yang lebih fungsional dalam menumbuhkan kembali minat menimba ilmu (El-Yunusi *et al.*, 2023). Orientasi utama gerakan ini adalah memantik kesadaran kolektif agar warga dan orang tua

tumbuh menjadi motor penggerak mandiri yang mampu melanjutkan pendampingan belajar secara swadaya dan berkelanjutan.

Target utama program ini adalah mengeskalasi kualitas hidup siswa di Desa Bangsri melalui perluasan akses terhadap asistensi belajar yang sistematis dan atraktif. Kehadiran bimbingan belajar bersama diproyeksikan mampu mempermudah siswa dalam mengasimilasi materi sekolah, mendongkrak capaian akademik, serta membentuk budaya belajar yang disiplin melalui integrasi model inkuiri dan media interaktif untuk merangsang nalar kritis (Darmawan *et al.*, 2026). Penguatan kapasitas intelektual ini membawa dampak linear pada performa belajar di kelas, menyuplai fondasi pengetahuan yang vital bagi keberlanjutan pendidikan, serta berkontribusi langsung pada kematangan kompetensi sosial anak (Hariani *et al.*, 2021; Oktaviana, 2024). Aktivitas ini juga difokuskan untuk mengedukasi orang tua mengenai urgensi pembatasan penggunaan teknologi serta implikasinya terhadap konsentrasi dan perkembangan perilaku anak (Miyazaki *et al.*, 2024). Melalui metode dialog komunikatif yang persuasif, sosialisasi mengenai sisi positif dan dampak buruk digitalisasi terbukti efektif membentuk kepatuhan publik serta memantik kesadaran kolektif orang tua dalam mengawal aktivitas digital anak (Khayru, 2023; Fajar *et al.*, 2025). Edukasi protektif ini menjadi langkah preventif vital guna menggaransi bahwa pemanfaatan teknologi tetap berada pada koridor fungsional tanpa mengorbankan kemajuan akademik siswa.

Pemicuan partisipasi aktif masyarakat Desa Bangsri dalam mengawal agenda pendidikan anak diposisikan sebagai manifestasi tanggung jawab kolektif guna menggeser beban edukasi dari sekadar institusi sekolah ke lingkungan sosial yang lebih luas. Integrasi yang kokoh antara siswa, orang tua, dan warga lokal dalam bimbingan belajar bersama terbukti mampu menyuburkan rasa kepedulian terhadap masa depan generasi muda, yang sejalan dengan gerakan sipil dalam memperjuangkan hak pendidikan melalui partisipasi aktif (Rojak *et al.*, 2021; Rosyadi, 2024). Mobilisasi sosial ini mempererat jalinan solidaritas antar-warga sekaligus mengonstruksi ekosistem belajar kondusif di tingkat rukun tetangga, sehingga program pengabdian ini memiliki peluang besar untuk bertransformasi menjadi gerakan swadaya yang adaptif. Dampak langsung intervensi ini menasar pada peningkatan kapasitas belajar siswa melalui akselerasi pemahaman materi, efisiensi manajemen waktu, serta pembentukan karakter belajar yang fokus dan disiplin (Sidabutar *et al.*, 2025). Asistensi tersebut diperkuat oleh penggunaan video pembelajaran dan praktik langsung yang terbukti memperkuat pemahaman dasar (Irawan *et al.*, 2023). Selain bantuan akademis, siswa dibekali strategi taktis untuk mengontrol ritme studi secara mandiri agar mampu memangkas kecanduan gawai dan mengarahkan rutinitas harian mereka menuju aktivitas yang lebih produktif.

Pemicuan partisipasi aktif masyarakat Desa Bangsri dalam mengawal agenda pendidikan anak diposisikan sebagai manifestasi tanggung jawab kolektif guna menggeser beban edukasi dari sekadar institusi sekolah ke lingkungan sosial yang lebih luas. Integrasi yang kokoh antara siswa, orang tua, dan warga lokal dalam bimbingan belajar bersama terbukti mampu menyuburkan rasa kepedulian terhadap masa depan generasi muda, yang sejalan dengan gerakan sipil dalam memperjuangkan hak pendidikan melalui partisipasi aktif (Rojak *et al.*, 2021; Rosyadi, 2024). Mobilisasi sosial ini mempererat jalinan solidaritas antar-warga sekaligus mengonstruksi ekosistem belajar kondusif di tingkat rukun tetangga, sehingga program pengabdian ini memiliki peluang besar untuk bertransformasi menjadi gerakan swadaya yang adaptif. Dampak langsung intervensi ini menasar pada peningkatan

kapasitas belajar siswa melalui akselerasi pemahaman materi, efisiensi manajemen waktu, serta pembentukan karakter belajar yang fokus dan disiplin (Sidabutar *et al.*, 2025). Asistensi tersebut diperkuat oleh penggunaan video pembelajaran dan praktik langsung yang terbukti memperkuat pemahaman dasar (Irawan *et al.*, 2023). Selain bantuan akademis, siswa dibekali strategi taktis untuk mengontrol ritme studi secara mandiri agar mampu memangkas kecanduan gawai dan mengarahkan rutinitas harian mereka menuju aktivitas yang lebih produktif.

Intervensi ini sukses memantik kesadaran kolektif mengenai urgensi tata kelola penggunaan gawai, sekaligus menegaskan posisi strategis keluarga dalam mengawal proses studi anak. Ruang komunikasi yang terbangun membantu warga memetakan korelasi antara eksploitasi gawai dengan degradasi konsentrasi, kemerosotan motivasi, hingga pergeseran perilaku siswa, yang kemudian menstimulasi sikap reflektif orang tua untuk memperketat kontrol atas adopsi teknologi di rumah (Yuni *et al.*, 2025). Kesadaran ini memicu peran proaktif warga dalam menuntun anak mengoperasikan perangkat digital secara sehat, seimbang, dan bertanggung jawab, termasuk pentingnya menanamkan pola pikir adaptif mengenai keseimbangan ekologis di era modern (Khayru *et al.*, 2025). Lingkungan sosial yang melek literasi digital ini berpotensi mengonstruksi budaya belajar kondusif agar teknologi difungsikan sebagai instrumen akselerasi akademik.

Keuntungan agenda pengabdian ini juga menyasar penguatan kapasitas internal tim mahasiswa melalui pengalaman praktis di lapangan. Terjun langsung ke tataran tapak membuka peluang bagi mahasiswa untuk memotret realitas sosial, sekaligus mengasah kecakapan berkomunikasi, soliditas tim, dan ketajaman memecahkan problematika masyarakat (Sinambela *et al.*, 2021; Aliyah *et al.*, 2026; Anwar *et al.*, 2026). Aktivitas ini menjadi aset dalam mendongkrak kompetensi akademik, memperluas cakrawala berpikir, menggali sumber daya komunal, serta mengeskalisasi nilai spiritual dalam tradisi lokal (Saputra *et al.*, 2025; Setiyanti *et al.*, 2023). Secara akumulatif, seluruh rangkaian proses ini berkontribusi pada peningkatan kinerja dan loyalitas pengabdian mahasiswa selaku calon tenaga profesional masa depan (Darmawan *et al.*, 2020).

Merujuk pada pemikiran Yunanto dan Kasanova (2023), interaksi langsung ini efektif memupuk rasa empati, tanggung jawab moral, serta kepedulian terhadap problematika pendidikan di lingkungan sekitar, sehingga melahirkan profil akademisi yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki kesiapan penuh untuk berkontribusi bagi kemajuan masyarakat. Pendidikan sosial semacam ini sangat krusial dalam membentuk kesadaran global mahasiswa di era perguruan tinggi modern (Hariani & Mardikaningsih, 2022). Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi sasaran masyarakat, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam mentransformasi mahasiswa menjadi agen perubahan yang peka terhadap situasi riil di lapangan.

METODE

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) diterapkan dalam program ini untuk mengoptimalkan potensi lokal dan kapasitas internal warga Desa Bangsri sebagai solusi mandiri atas problematika pendidikan, sehingga bimbingan belajar bertransformasi menjadi gerakan kolektif yang mapan (Mufaizah *et al.*, 2025). Implementasi prinsip ini dimulai dengan fase discovery untuk memetakan modal utama seperti gairah belajar siswa, komitmen keluarga, hingga tradisi gotong royong (Faizin *et al.*, 2025), yang

dilanjutkan dengan fase dream untuk menyusun visi kolektif mengenai tatanan belajar ideal dan target capaian prestasi siswa yang terukur (Istiqomah & Yunianto, 2024). Fase design kemudian mengonversi aset tersebut menjadi rancangan operasional yang adaptif melalui kodifikasi jadwal dan metode interaktif yang melibatkan masyarakat (Alfiani *et al.*, 2025), diikuti fase define guna mengunci konsensus teknis serta pembagian peran agar koordinasi berjalan solid (Sa'idah *et al.*, 2023). Sebagai puncak rangkaian, fase destiny/do mengintegrasikan peran aktif siswa, warga, dan tim dalam implementasi instruksional yang dinamis, disertai monitoring berkala untuk memastikan program menjadi gerakan literasi berkelanjutan bagi pembiasaan belajar anak di Desa Bangsri (Pebrianti *et al.*, 2024).

Penyusunan instrumen pengumpulan data dalam program pengabdian ini diselaraskan dengan asas Asset Based Community Development (ABCD) yang memprioritaskan identifikasi potensi lokal melalui kombinasi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memantau ritme studi siswa, durasi pemakaian gawai, serta dinamika pergeseran perilaku belajar selama mengikuti bimbingan belajar bersama (Zahra *et al.*, 2025). Wawancara diarahkan kepada siswa, orang tua, dan warga sekitar untuk menggali informasi mendalam mengenai kekuatan lingkungan, komitmen pengasuhan keluarga, habituasi studi, serta ekspektasi komunitas terhadap keberlanjutan program. Selain itu, teknik dokumentasi berfungsi sebagai penguat data melalui rekaman visual aktivitas, catatan harian, daftar presensi, serta bukti fisik keterlibatan warga. Triangulasi teknik tersebut saling melengkapi dalam memetakan problematika sekaligus menonjolkan aset internal yang menjadi fundamen pelaksanaan program secara partisipatif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan agenda pengabdian masyarakat ini dijadwalkan secara berkala dengan mempertimbangkan kesiapan teknis dan rutinitas harian warga Desa Bangsri, mulai dari jam operasional sekolah hingga agenda kultural, guna menjamin konsistensi serta efektivitas capaian program. Dengan mencermati faktor eksternal seperti kondisi cuaca dan geografis untuk menggaransi kenyamanan, manajemen waktu yang berkesinambungan ini terbukti menjadi pilar utama dalam menjaga ritme studi, meningkatkan partisipasi kelas, serta menciptakan iklim edukasi yang optimal bagi peserta (Auliyaa *et al.*, 2026). Pemilihan lokasi kegiatan di kediaman tim pelaksana yang dialihfungsikan sebagai ruang belajar komunal didasarkan pada kemudahan aksesibilitas untuk meminimalkan kendala jarak bagi siswa. Ruang fisik tersebut telah disiapkan agar representatif, aman, dan nyaman guna merangsang interaksi belajar yang dinamis serta membangun atmosfer pengajaran yang rileks namun tetap terarah (Siregar, 2025). Pemanfaatan hunian domestik ini terbukti andal dalam menopang kelancaran operasional bimbingan belajar bersama, mengunci kehadiran siswa, serta memaksimalkan ketercapaian target kegiatan secara keseluruhan.

Program pengabdian ini mengintegrasikan kolaborasi multipihak untuk memastikan setiap aktivitas relevan dengan kebutuhan masyarakat, di mana 15 siswa kelas IV dan V sekolah dasar di Desa Bangsri menjadi sasaran utama program (Wulandari *et al.*, 2024). Siswa menunjukkan keaktifan tinggi dalam proses belajar, sementara orang tua berperan krusial dalam memberikan motivasi serta mengondisikan iklim belajar yang akomodatif di rumah. Tim pelaksana bertindak sebagai konseptor sekaligus fasilitator yang mengendalikan alur kegiatan dan asistensi akademik, didukung oleh warga lokal yang berkontribusi melalui sokongan moral serta penyediaan fasilitas pendukung. Integrasi antara siswa, tim pelaksana, dan komunitas ini menjadi faktor penentu efektivitas serta stabilitas program (Kumalah &

Faslah, 2025). Kemitraan terpadu ini mencegah program bersifat temporal dan justru membuka peluang besar untuk tumbuh menjadi gerakan swadaya yang berkesinambungan serta memberikan maslahat jangka panjang (Firjatullah *et al.*, 2026). Komitmen kolektif dari seluruh pihak memungkinkan pengembangan inovasi metode pengajaran yang adaptif terhadap karakteristik psikologis siswa kelas IV dan V yang berada pada fase perkembangan kognitif aktif (Suherman & Adiputra, 2025), sekaligus meletakkan fondasi vital dalam memajukan mutu pendidikan serta karakter generasi muda di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat di Desa Bangsri dikemas dalam bentuk bimbingan belajar interaktif. Bertempat di kediaman pelaksana yang strategis, kegiatan ini menyasar siswa sekolah dasar dengan tingkat usia dan kelas yang beragam. Keberhasilan proses pembelajaran didukung oleh penyediaan ruang belajar yang nyaman serta kelengkapan fasilitas pendukung seperti modul ajar, alat tulis, dan media instruksional. Partisipasi aktif mahasiswa dalam mengelola kegiatan ini menjadi pilar penting dalam memperkuat iklim pendidikan di tingkat desa (Wibowo *et al.*, 2025). Seluruh dinamika kehadiran dan keterlibatan aktif peserta didokumentasikan secara ketat sebagai indikator evaluasi efisiensi program (Ulya *et al.*, 2025). Dokumentasi menyeluruh ini berfungsi mengukur efektivitas kegiatan dalam memicu motivasi belajar siswa serta menggalang kepedulian masyarakat terhadap pendidikan dasar. Rangkaian metode pengajaran interaktif ini kemudian dipecah ke dalam beberapa tahapan aksi bimbingan yang terstruktur, dengan detail performa dan respons belajar anak yang tersaji pada urutan visualisasi berikut. Keberhasilan tata kelola kegiatan ini mencerminkan komitmen tim dalam menciptakan ekosistem pengabdian yang responsif terhadap kebutuhan edukasi masyarakat (Dirgantara *et al.*, 2025).



Gambar 1. Review Materi di Sekolah

Aktivitas instruksional diawali dengan melakukan evaluasi diagnostik terhadap materi pelajaran yang telah diterima siswa di sekolah. Langkah awal ini berfungsi mengukur kedalaman retensi kognitif peserta didik terhadap penjelasan guru sebelumnya. Proses bimbingan dilakukan secara bertahap guna memicu ingatan siswa mengenai konsep fundamental, formulasi, serta substansi pembahasan melalui metode dialog interaktif yang kasual namun tetap berorientasi pada target kurikulum (Zakiyah *et al.*, 2022). Penerapan teknik komunikasi yang tepat oleh tim pelaksana sangat memengaruhi kelancaran proses transfer pengetahuan di ruang kelas (Darmawan *et al.*,

2018). Fase ini juga menjadi instrumen penting untuk memetakan distorsi pemahaman atau materi yang belum dikuasai agar dapat segera diberikan penguatan materi. Melalui rekam kesiapan ini, strategi pedagogis dapat diadaptasikan secara presisi demi membangun fondasi pengetahuan yang kokoh serta menumbuhkan efikasi diri siswa sebelum beralih ke topik baru.



Gambar 2. Pembagian Kelompok Berdasarkan Kelas

Penyelesaian fase peninjauan materi diikuti dengan pengorganisasian taktis berupa pembagian kelompok belajar berdasarkan jenjang kelas siswa. Diferensiasi ini diterapkan agar kedalaman materi dan pendekatan pengajaran dapat diselaraskan dengan beban akademik serta karakteristik perkembangan kognitif di tiap tingkat pendidikan. Pembagian tersebut menjamin efisiensi penyampaian pesan pembelajaran karena konten yang didistribusikan bersifat linier dengan tuntutan kurikulum normatif (Baihaqi & Prasasti, 2023). Langkah pengelompokan ini sangat strategis untuk meminimalkan ketimpangan akses pemahaman akademik yang kerap ditemui di wilayah berkembang (Rojak & Khayru, 2022). Selain berfungsi sebagai ruang diskusi, fase pengelompokan ini juga dioptimalkan untuk melakukan pengenalan awal terhadap konsep baru demi menstimulasi skema berpikir siswa. Lingkungan belajar kelompok yang homogen dari segi usia ini berhasil menciptakan iklim kelas yang kondusif, mereduksi kecemasan akademis, serta mendorong keberanian siswa untuk berargumen maupun memecahkan masalah bersama teman sebaya.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab

Penerapan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab berfungsi sebagai stimulus utama untuk mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa pada setiap tahapan instruksional. Melalui ruang dialog ini, siswa didorong untuk memformulasikan pertanyaan, mengemukakan argumentasi, serta menyelesaikan latihan soal secara mandiri, sehingga mentransformasikan tata kelola kelas menjadi pola komunikasi dua arah yang dinamis. Metode penugasan yang dipadukan dengan interaksi sosial yang intens terbukti mendongkrak keaktifan belajar siswa secara signifikan (Rahmawati & Darmawan, 2024). Iklim belajar menjadi lebih hidup yang ditandai oleh tingginya antusiasme peserta, tradisi saling menanggapi opini teman sebaya, serta penguatan eksplorasi akademik terhadap materi ajar. Dinamika tersebut merefleksikan keterlibatan kognitif sekaligus afektif siswa selama aktivitas edukasi berlangsung. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengasah artikulasi berbicara, ketajaman berpikir kritis, serta sistematika penyampaian gagasan secara runtut (Syahrami *et al.*, 2025). Penggunaan model pembelajaran berbasis cerita dan media interaktif juga teruji andal dalam memperkuat kecakapan literasi anak di era digital (Darmawan *et al.*, 2026).



Gambar 4. Validasi Jawaban dan Apresiasi

Fase berikutnya adalah pelaksanaan validasi jawaban yang diposisikan sebagai instrumen umpan balik seketika (*immediate feedback*) atas partisipasi dan keberanian siswa dalam berpendapat. Konfirmasi dilakukan dengan memberikan eksplanasi ilmiah untuk memperkokoh konsep yang telah dikuasai siswa sekaligus merekonstruksi pemahaman yang masih keliru (Malino, 2019). Intervensi ini meminimalkan ambiguitas akademis dan menumbuhkan kepastian dalam proses kognisi anak. Pemberian respons positif ini sangat membantu siswa mengatasi stres akademik serta melatih kontrol diri dalam proses belajar (Nurdiansah & Darmawan, 2025). Penguatan psikologis juga diberikan melalui pemberian apresiasi verbal maupun gestural yang bertujuan memupuk rasa percaya diri siswa serta merawat konsistensi keterlibatan mereka dalam forum kelas. Melalui kombinasi validasi konstruktif dan rekognisi ini, siswa menginternalisasi prinsip bahwa proses mencoba dan mengelola kesalahan merupakan komponen fundamental dalam pencapaian hasil belajar.



Gambar 5. Penugasan dan Pendampingan Individu

Sebagai aktivitas penutup, retensi belajar siswa diperkuat melalui pemberian pendampingan individual secara intensif selama proses penyelesaian latihan soal. Strategi bimbingan personal ini memungkinkan identifikasi secara presisi terhadap tingkat penguasaan materi tiap siswa, sekaligus memfasilitasi intervensi remedial seketika jika ditemukan kekeliruan pengerjaan. Metode asistensi langsung ini tidak sekadar berfungsi memperbaiki struktur pemahaman siswa secara personal, tetapi juga menjadi alat evaluasi formatif yang efisien untuk mengukur tingkat keberhasilan strategi pedagogis yang telah diterapkan (Boroallo & Purnamasari, 2025). Selain aspek akademis, pendidikan nilai karakter religius juga disisipkan secara sederhana guna membangun kepribadian unggul anak sejak dini (Nuraini *et al.*, 2024). Melalui pemetaan individual ini, fase terminasi pembelajaran tetap berjalan bermakna karena setiap anak memperoleh penguatan yang relevan dengan kapasitas kebutuhan belajarnya masing-masing. Seluruh proses pendampingan ini dilaksanakan dengan mengedepankan tanggung jawab moral mahasiswa dalam merespons tantangan pendidikan di lingkungan warga (Sinambela *et al.*, 2021).

Inisiatif kolaboratif ini terbukti membawa perubahan positif pada pola edukasi anak melalui peningkatan pemahaman akademik, motivasi internal, serta pembentukan pola belajar yang lebih terstruktur. Perubahan perilaku terlihat nyata dari meningkatnya fokus siswa saat belajar serta berkurangnya penggunaan gawai untuk aktivitas non-akademik (Julfan & Haifaturrahmah, 2025), mengingat pemanfaatan literasi digital secara bijak menjadi prediktor kuat bagi kesuksesan akademik siswa di era modern (Zahid & Darmawan, 2025). Data evaluasi lapangan mengonfirmasi transformasi performa peserta yang diukur melalui penyelarasan hasil kerja dengan target program serta karakteristik sosiokultural masyarakat setempat. Transformasi pengajaran ini krusial dalam membekali anak dengan keterampilan teknis dan sosial yang relevan bagi masa depan (Mendonca *et al.*, 2021), dengan kontribusi orang tua dan kondusivitas lingkungan sebagai faktor pendukung utama meski tetap mencatat kendala teknis sebagai bahan perbaikan (Jariah *et al.*, 2025). Tata kelola yang transparan selama pelaksanaan terbukti menjadi kunci tercapainya peningkatan mutu pendidikan warga (Rojak & Issalillah, 2022), sehingga rekam data tersebut menjadi basis krusial dalam merumuskan strategi intervensi yang lebih presisi dan berdampak jangka panjang bagi komunitas.

Gerakan edukasi ini juga memicu perubahan perilaku yang meluas hingga ke lingkungan sosial sekitar. Motivasi belajar siswa yang meningkat dan terbentuknya kebiasaan belajar yang sistematis secara bertahap mereduksi ketergantungan anak terhadap aktivitas non-produktif dengan gawai. Perkembangan positif tersebut menstimulasi kesadaran kolektif orang tua untuk lebih aktif mengawal proses regulasi belajar anak di rumah (Sago *et al.*, 2025). Keterlibatan aktif keluarga dalam mengatasi hambatan edukasi ini berdampak linear pada peningkatan kesadaran akan masa depan pendidikan anak (Ramle & Mardikaningsih, 2024). Pada ranah sosial, program ini berhasil merekatkan solidaritas antarwarga melalui kerja sama berbasis pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Keseimbangan interaksi sosial yang terjaga ikut memperkuat keharmonisan hubungan warga dalam mendukung lingkungan belajar (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Upaya ini juga diperkuat dengan pelibatan warga dalam menjaga lingkungan belajar yang kondusif di sekitar rumah ibadah (Masfufah *et al.*, 2024). Dengan demikian, dampak yang dihasilkan mencakup penguatan kapasitas personal siswa sekaligus pembentukan ekosistem belajar masyarakat yang kondusif. Evaluasi komprehensif ini menjadi landasan baku untuk mengukur efektivitas kegiatan dan menyusun cetak biru program lanjutan yang aplikatif.

Pelaksanaan program bimbingan belajar di Desa Bangsri dihadapkan pada kompleksitas hambatan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Dinamika ini mencakup keterbatasan alokasi waktu luang peserta, ketimpangan tingkat pemahaman materi antar-siswa, serta minimnya ketersediaan perangkat penunjang literasi. Faktor situasional seperti fluktuasi cuaca, benturan dengan agenda rutin warga, dan kondisi mendesak lainnya turut memengaruhi konsistensi kehadiran siswa di ruang belajar. Berbagai kendala tersebut menuntut fleksibilitas tinggi dari tim pelaksana dalam mengelola operasional kegiatan, sekaligus memberikan pemahaman empiris mengenai realitas sosiologis di lapangan. Adanya stereotip sosial tertentu yang berpotensi menghambat kesetaraan edukasi juga perlu diantisipasi dengan pendekatan komunikasi yang tepat (Zahid & Darmawan, 2022). Identifikasi dan pemetaan hambatan secara objektif menjadi basis utama dalam merumuskan tindakan korektif serta strategi adaptasi yang presisi (Restalillah *et al.*, 2025). Rencana kerja yang matang sangat diperlukan demi mewujudkan kebijakan pendidikan yang seimbang bagi warga desa (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Seluruh dinamika di lapangan ini melatih mahasiswa dalam menggalang sumber daya komunal untuk mendukung keberlanjutan program (Darmawan *et al.*, 2020; Saputra *et al.*, 2025). Pengalaman ini juga memicu kesadaran mahasiswa mengenai urgensi edukasi sosial yang adaptif di era modern (Hariani & Mardikaningsih, 2022). Mahasiswa juga berperan dalam memperkuat spiritualitas masyarakat melalui keterlibatan aktif pada agenda keagamaan lokal (Pakpahan *et al.*, 2025; Setiyanti *et al.*, 2023). Edukasi mengenai wawasan lingkungan juga ditanamkan melalui manajemen hijau guna mendukung keberlanjutan ekosistem belajar yang asri (Mardikaningsih *et al.*, 2025; Nuraini *et al.*, 2022). Rekomendasi berbasis evaluasi ini sangat krusial untuk menjamin tata kelola program berikutnya agar berjalan dengan efisiensi tinggi dan akurasi target yang lebih baik.

PENUTUP

Aktivitas bimbingan belajar bagi 15 siswa kelas 4–5 sekolah dasar di Desa Bangsri berhasil memicu akselerasi pemahaman materi, penguatan retensi konsentrasi, serta pembentukan regulasi diri yang lebih disiplin. Keberhasilan ini didorong oleh sinergi antara model pembelajaran interaktif, kontribusi aktif orang tua, serta dukungan moral komunitas

yang secara komprehensif meningkatkan ranah kognitif sekaligus perilaku belajar anak. Program ini juga membawa efek pengganda bagi penguatan kapasitas sosial desa dengan mengubah paradigma orang tua mengenai urgensi kontrol gawai dan pentingnya pendampingan belajar di rumah. Pergeseran nilai tersebut berhasil mengonstruksi ekosistem edukasi berbasis komunitas yang memosisikan pendidikan sebagai tanggung jawab kolektif, sehingga warga lokal kini memiliki modal sosial untuk mereplikasi dan mengelola inisiatif serupa secara mandiri. Demi keberlanjutan intervensi di masa mendatang, penerapan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan peran aktif seluruh elemen masyarakat tetap menjadi prioritas utama. Langkah taktis seperti diversifikasi metode pembelajaran yang variatif, penguatan koordinasi lintas sektoral, serta perancangan materi ajar yang relevan dengan realitas lingkungan siswa menjadi kunci dalam mempertahankan stabilitas motivasi dan memastikan pendidikan berkualitas dapat terus berjalan secara berkesinambungan.

Maksimalisasi capaian target pada periode berikutnya menuntut adanya rekonstruksi teknis serta pembenahan sistem manajerial secara menyeluruh. Pengondisian ini harus diawali dengan intensifikasi komunikasi antara tim pelaksana dan pemangku kepentingan sejak fase inisiasi program demi menyamakan persepsi terkait target pencapaian serta pembagian tanggung jawab. Aspek operasional juga perlu ditingkatkan melalui penyediaan fasilitas penunjang yang memadai serta penerapan instrumen evaluasi yang lebih presisi untuk merekam progres akademik peserta secara akurat. Berorientasi pada refleksi hambatan terdahulu, rekonstruksi ini diproyeksikan mampu meningkatkan efisiensi kerja, memperluas jangkauan pelibatan publik, dan menjamin kemandirian manfaat program bagi komunitas sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Intipresindo Pustaka, Bandung.
- Alfiani, F. S., A. Tsuroiyah., E. Koirunisa, & A. Hamidah. (2025). Pendampingan Pendirian Rulen Biru: Rumah Literasi dan Bimbingan Belajar. *Kifah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 149-162.
- Ali, J., M. D. Ar-Noya. (2024). Pengembangan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Siswa: Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Belajar Siswa. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 637-643.
- Aliyah, N. D., Sucianingsih, W., Ningsih, R. M., Darmawan, D., & Rahmatullah, A. K. (2026). Kepedulian Mahasiswa Melalui Pembagian Sembako dan Obat-Obatan Dasar Kepada Masyarakat Kurang Mampu di Kelurahan Kepuh Kiriman Sidoarjo. *JURPIKAT*, 7(2), 1642-1659.
- Anwar, S., Saniya, S. N., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Subiyono, S. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberian Sembako dan Makanan Siap Saji Warga Desa Kepuhkiriman, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 481-492.
- Arifin, S., & Darmawan, D. (2021). Technology Access and Digital Skills: Bridging the Gaps in Education and Employment Opportunities in the Age of Technology 4.0. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 163-168.

- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Bersama Melalui Kegiatan Berbagi Sembako Dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Auliyaa, S., N. Rochmat, & N. Azizah. (2026). Implementasi Program Bimbingan Belajar Malam (Muwajjah) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Di Mas Darunnajah 2 Cipining. *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(1), 21-30.
- Baihaqi, Y, & I. H. Prasasti. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Program Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak TPA Mutiara Al Hadi RT 22 RW 04 Imopuro. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 260-266.
- Boroallo, R. P, & D. I. Purnamasari. (2025). Pentingnya Evaluasi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Modern: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2632-2638.
- Chusna, N. (2023). Analisis Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Rendahnya Minat Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(1), 1-20.
- Darmawan, D., F. Issalillah, R.K. Khayru, A.R.A. Herdiyana, A.R. Putra, R. Mardikaningsih & E.A. Sinambela. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Putri, Y. C. A., & Solichah, R. A. (2026). Peran Model Inkuiri dan Media Interaktif dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa MI: Kajian Literatur. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 4(4), 1429-1444.
- Darmawan, D., R. Mardikaningsih, E. A. Sinambela, S. Arifin, A.R. Putra, M. Hariani, M. Irfan, Y.R. Al Hakim, & F. Issalillah. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Darmawan, D., S. Arifin, & A. R. Putra. (2018). *Teknik Komunikasi*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., Shofa, F., & Sholikhah, H. (2026). Efek Metode Pembelajaran Berbasis Cerita dan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Era Globalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 120-148.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 67-77.
- El-Yunusi, M. Y. M., Darmawan, D., Al Mursyidi, B. M., Firmansyah, B., Arrozi, F., Rafiuddin, A., Kholid, K., & Haqiqi, F. (2023). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Suko Kecamatan Sukodono. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 35-46.
- Faizin, K., A. Hafid, & L. Khoirin. (2025). Optimalisasi Peran Guru dalam Meningkatkan SDM Masyarakat Desa Geger Melalui Bimbingan Belajar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(3), 914-928.
- Fajar, A. S. M., Fauzi, A., Darmawan, D., Putra, A. R., & Arifin, S. (2025). Transformation of Islamic Religious Education in the Digital Landscape and its Implications for

- Pedagogical Innovation. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 8(1), 15–20.
- Firjatullah, M., S. Aisyah., S. A. Putri., K. Fajar, & I. A. R. Padang. (2026). Implementasi Model Kolaborasi Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat:(Studi Kasus Integrasi Program Edukasi dan Religius untuk Peningkatan Kapasitas SDM di Desa Sugihen). *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 46-59.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2022). The Social Education Role in Shaping Students' Global Awareness in Higher Education. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 55-60.
- Hariani, M., Safira, M. E., & Wahyuni, S. (2021). Multidisciplinary Education and the Growth of Social Competence in Children. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 253-258.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–66.
- Isro'Hidayatullah, M., D. Wahyudin, & H. Hamdiana. (2024). Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(2), 130-135.
- Istiqomah, A., & F. Yuniarto. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Belajar Di Dusun Gombong Kabupaten Magelang. *Khidmatan*, 4(1), 14-23.
- Julfan, I, & H. Haifaturrahmah. (2025). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Konsentrasi Belajar Siswa. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 3310-3326.
- Khayru, R. K. (2023). Educational and Communicative Determinants of Public Attitudes Toward Vaccination and Health Recommendations Across Diverse Societies. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 4(2), 31–42.
- Khayru, R. K., Issalillah, F., Darmawan, D., & Mardikaningsih, R. (2025, October). Ecological Awareness of Generation Z Through Academic Literature and Interdisciplinary Perspectives. In *Proceeding of International Management Conference and Progressive Papers* (Vol. 3, No. 1).
- Kumala, S. F, & R. Faslah. (2025). Sinergitas Keluarga dan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9750-9754.

- Lestari, I. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MAN 1 Madiun, Doctoral dissertation, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, UIN Ponorogo.
- Malino, A. I. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Rantepao dengan Memberikan Umpan Balik Kuis dalam Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 1-14.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Khayru, R. K., & Issalillah, F. (2025, October). The Influence of Social Media Use on Students' Knowledge of Green Management and Pro-Environmental Attitudes. In *Proceeding of International Management Conference and Progressive Papers* (Vol. 3, No. 1).
- Mardikaningsih, R., E. A. Sinambela, D. Darmawan, S. Arifin, & A. R. Putra. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N. A., H. I. Maulana, D. Murniati, R. Mardikaningsih, N. U. A. C. Mahfud, H. Haniyah, D. Darmawan, R. Hardyansah. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Mendonca, C. N., Wahyudi, Kabalmay, R. N. K., & Amri, M. W. (2021). Developing Technical and Social Competencies for Future-Ready Education in Digitally Mediated Labor Environments. *Journal of Social Science Studies*, 1(2), 259-266.
- Mil, S. (2025). Kesejahteraan anak (child well-being): Kontribusi keluarga, lingkungan dan pendidikan anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 10(1), 39-49.
- Miyazaki, A. F. N., H. Buabara., A. N. Rahmi., R. Rusmayadi, & H. Herman. (2024). Tantangan dan solusi dalam menghadapi era digital: Pendidikan anak di zaman teknologi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127-135.
- Mufaizah, M., Auliya, N. Z., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Maududi, M. I. (2026). Pemberdayaan dan Kepedulian Sosial melalui Kegiatan Pembagian Sembako dan Pakaian Bekas Layak Pakai kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 493-505.
- Mufaizah, M., N. A. Rodliyah, & Z. Khoiroh. (2025). Pendampingan Bimbel Sebagai upaya untuk Mengurangi Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini di Desa Tambaksawah Waru Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3692-3697.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan

- Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku Pro-Lingkungan. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujisulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya membentuk kepribadian unggul peserta didik melalui pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Nurdiansah, I. D., & Darmawan, D. (2025). Academic Procrastination among Students: Psychological Factor Contributions of Academic Stress, Self-Efficacy, and Self-Control. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(2), 899-912.
- Nurjanah, S., N. Nuraeni. & T. Hasanah, (2026). Peran Modal Sosial Dan Budaya Dalam Perspektif Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Gunung Bunder 01 Kabupaten Bogor. *Primer Edukasia Journal*, 5(1), 55-60.
- Oktaviana, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(2), 305-312.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Pebrianti, C., M. Ambarawati, & R. Wijayanti. (2024). Upaya Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Anak di Desa Tirtomarto. *JPM Pambudi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(01), 30-34.
- Rahmawati, D. & D. Darmawan. (2024). The Relationship Between Assignment Methods and Social Interaction with the Level of Student Learning Activeness at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tandes. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 49-58.
- Ramle, N. L. B., & Mardikaningsih, R. (2024). Empowering Rural Women: Addressing Barriers to Education and Entrepreneurship for Family Economic Welfare. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 5(1), 27–30.
- Restalillah, R. R., D. Prastia, T. Mutiara, & L. Pratama. (2025). Strategi Mengatasi Tantangan Mengimplementasikan Formulasi Strategi Dalam Lembaga Pendidikan. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(7), 664-676.
- Rodiyah, S. K., Ilmiyah, N., Hariani, M., Mardikaningsih, R., & Nafisah, K. A. (2026). Kegiatan Bakti Sosial Melalui Program Berbagi Sembako Dan Makanan Bagi Warga Kurang Mampu Di Kepuhkirman Waru Sidoarjo. *SEPAKAT Sesi Pengabdian pada Masyarakat*, 6(1), 17-29.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.

- Rojak, J. A., & Khayru, R. K. (2022). Disparities in Access to Education in Developing Countries: Determinants, Impacts, and Solution Strategies. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 31-38.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika urbanisasi dan pola kemiskinan kota serta implikasi pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.
- Rojak, J. A., R. K. Khayru, & D. Darmawan. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movements. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377-386.
- Sa'idah, I., K. Anam., F. Zahroh, & M. I. Febriansyah. (2023). Bimbingan Belajar Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kecakapan Beribadah Pada Anak Di Desa Tentenan Barat Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 2(1), 29-40.
- Sago, L. A., S. Wulandari., A. Adrias, & F. Suciana. (2025). Dampak Penggunaan Gadget Secara Berlebihan Terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 01 Banda Dalam. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 256-264.
- Sajjapong, T., Darmawan, D., & Marsal, A. P. (2022). The Role of Social Stereotypes in Shaping Opportunities and Inequalities in Society: Their Impact on Education, Employment, and Intergroup Interactions. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 44–49.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Sari, I. P., E. Afriyanti, & E. Oktarina. (2023). *Kecanduan gadget dan efeknya pada konsentrasi belajar*. Penerbit Adab, Semarang.
- Setiyanti, T., N. Nurussaniyah, D. Darmawan, R. Mardikaningsih, R. Shofiyah, N. U. A. Machfud, & N. D. Aliyah. (2023). Keterlibatan Mahasiswa KKN Universitas Sunan Giri Surabaya dalam Kegiatan Peningkatan Nilai Spiritual pada Pengajian Rutin di Desa Pademonegoro Kecamatan Sukodono. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 27-34.
- Sidabutar, D., L. Shovia., L. Rahmah., N. Bahari., N. Handayani., R. M. Jaya, & H. Wijayanto. (2025). Efektivitas Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Tambahan di Luar Jam Pelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Bidang Kurikuler di Sekolah MA Kedondong. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 88-103.
- Sihombing, R. (2024). Peran Orang Tua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 9-15 Tahun di Desa Simaung-Maung Kec. Tarutung. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5456-5465.
- Sinambela, E. A., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2021). Upaya Membantu Masyarakat Menekan Penyebaran COVID-19 melalui Pembagian Hand Sanitizer dan Masker di Pasar Manukan Kulon Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–10.

- Siregar, I. S. (2025). Analisis Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Absani Taqvim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 377-390.
- Suherman, H., & D. K. Adiputra. (2025). *Manajemen pembelajaran pada sekolah dasar dan pendidikan nonformal*. Goresan Pena, Jawa Barat.
- Syahrami, J. A., D. Setyaningsih, & A. Agung. (2025). Pembelajaran Interaktif Berbasis Tanya Jawab Langsung pada siswa kelas III SDN Kampung Bulak 02. *SEMNASFIP*, 2(2), 1923-1930.
- Ulya, N. R., A. R. A. Widari, & A. A. Fadila. (2025). Peran Sarana dan Prasarana dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Efektif. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 24, 98-105.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.
- Wibowo, A. S., Syarifah, A. H., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Fauzan, M. (2026). Penguatan Ketahanan Pangan dan Sandang Keluarga Rentan Melalui Program Penyaluran Sembako dan Pakaian Layak Pakai di Mojokerto. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 463-480.
- Wibowo, M. E., E. Purwanto, & S. Sunawan. (2022). Kolaborasi Bimbingan Orangtua, Guru, dan Tokoh Masyarakat dalam Kesuksesan Pembelajar Dasar di Era Digital. *In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5, (1), 402-406.
- Wulandari, S., R. A. Prasetyo, & N. R. Arumsari. (2024). Membangun Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Piji Dawe. *In SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 536-542.
- Yunanto, F., & R. Kasanova. (2023). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan karakter. *Journal on Education*, 5(4), 12401-12411.
- Yuni, Y., Rahmawati, S., Putri, E. H., & Rosadi, A. (2025). Edukasi Penggunaan Gadget dan Internet secara Bijak Sejak Usia Dini: Upaya dalam Membangun Kebiasaan Digital Positif: Wise Gadget and Internet Use Education from an Early Age: KKN Efforts in Building Positive Digital Habits. *Radja Bhupati: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan*, 1(1), 1-12.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2025). Reconceptualizing Digital Literacy Dimensions as Predictors of Academic Engagement and Success in Contemporary Higher Education. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 7(3), 18-24.
- Zahrah, M., E. Risqina, & W. Masrurah. (2025). Upaya Meminimalisir Kecanduan Gadget Pada Siswa Melalui Penerapan Program Layanan Bimbingan Klasikal Di Sma Negeri 2 Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 10(2), 16-26.
- Zakiyyah, D., M. Suswandari, & N. Khayati. (2022). Penerapan Ice Breaking Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugihan 03. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1), 73-85.